

## **IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap niat petani dalam mengadopsi keuangan syariah, menguji pengaruh norma subjektif terhadap niat petani dalam mengadopsi keuangan syariah, menguji pengaruh persepsi atas kontrol perilaku terhadap niat petani dalam mengadopsi keuangan syariah, dan menguji pengaruh religiusitas terhadap niat petani dalam mengadopsi keuangan syariah. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2016) dikutip dalam Yusuf, (2009) tentang sifat umum penelitian kuantitatif antara lain: (1) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal, (2) menggunakan sampel, (3) desain penelitian yang sudah jelas, dan (4) analisis data dilakukan ketika semua data sudah terkumpul. Arikunto (2006) dalam Yusuf (2009) juga mengemukakan bahwa pemilihan jenis pendekatan penelitian dapat dipengaruhi faktor lain seperti waktu, dana, serta minat peneliti. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2006) dalam Simandjuntak, (2009) banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya. Selain itu, pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga terdapat data berupa informasi kualitatif.

### **4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sidogiri Pasuruan dan akan dilakukan pengambilan data primer pada bulan Mei-Juni 2017. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena daerah Sidogiri Pasuruan menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki beberapa lembaga keuangan syariah baik dengan skala lokal maupun skala nasional, diantaranya BMT UGT Sidogiri dan BMT Maslahah. Selain itu, didukung lingkungan sekitar yang memiliki nuansa religius dengan dibuktikan adanya beberapa pondok pesantren yang ada di daerah tersebut. Akan tetapi, keikutsertaan masyarakat khususnya petani pada lembaga keuangan syariah masih minim.

### 4.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dalam suatu populasi. Pertama, responden ditentukan terlebih dahulu dari populasi dimana responden yang dipilih yaitu petani yang berada di wilayah Sidogiri Pasuruan yang belum mengadopsi keuangan syariah. Penentuan jumlah populasi petani yang belum mengadopsi keuangan syariah yaitu dengan cara mengetahui petani yang masuk dalam daftar nama petani di Sidogiri tetapi tidak tercantum pada daftar petani yang ikut BMT Masalahah. Setelah itu, responden dipilih secara acak (random) dan selanjutnya responden diberikan kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, kuisisioner yang telah selesai diisi kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

Model penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Parel, yaitu:

$$n_2 = \frac{N.Z^2.S^2}{N.d^2 + Z^2.S^2}$$

Keterangan:

$n_2$  = jumlah responden sampel

$N$  = jumlah populasi

$Z$  = nilai  $Z$  pada tingkat kepercayaan tertentu (95% atau 1,96)

$S^2$  = varians sampel

$d^2$  = standar eror yang digunakan sebesar 5%

Berikut ini merupakan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Parel:

$$n_2 = \frac{N.Z^2.S^2}{N.d^2 + Z^2.S^2} = \frac{110.1,96^2.0,103}{110.0,05^2 + 1,96^2.0,103} = 65,02$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Parel dengan jumlah populasi 110 petani dan menggunakan eror 5%, menghasilkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 65 orang.

### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada pihak yang terlibat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui teknik survei dengan instrumen kuisisioner. Pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan di dalam kuisisioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian (Yusuf, 2009). Data yang diperoleh dengan instrumen kuisisioner adalah karakteristik responden, sikap mengadopsi keuangan syariah, norma subyektif mengadopsi keuangan syariah, persepsi atas kontrol perilaku mengadopsi keuangan syariah, religiusitas mengadopsi keuangan syariah, dan niat mengadopsi keuangan syariah. Data pada kuisisioner kemudian diolah untuk kepentingan penelitian.

#### 4.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan salah satu analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan antar variabel secara lebih kompleks. Teknik SEM dapat menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh teknik analisis yang lainnya seperti analisis regresi, analisis jalur, dan analisis faktor konfirmatori (Hox dan Bechger, 1998) dikutip dalam (Sarjono dan Winda, 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan diantara variabel laten dengan variabel manifes (persamaan pengukuran), hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain (persamaan struktural), serta memaparkan kesalahan pengukuran (Sarjono dan Winda, 2015). Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dalam pengujian hipotesis dan dilakukan dengan menggunakan program smartPLS untuk menganalisis hubungan kausalitas dalam model struktural yang disusun.

##### 4.5.1 Model Spesifikasi

Pada penelitian kali ini menggunakan dua tipe model spesifikasi yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* menunjukkan spesifikasi hubungan antara konstruk dengan indikator, sedangkan *inner model* menunjukkan spesifikasi hubungan antar konstruk (Hartono dan Abdillah, 2009) dikutip dalam (Hidayati, 2014).

##### 1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

*Outer model* menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstraknya. Persamaan *outer model* pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persamaan *Outer Model*

Jenis Variabel	Konstruk	Persamaan <i>Outer Model</i>
Variabel Laten Eksogen (Independen)	Sikap ( <i>attitude</i> ) ( $\xi_1$ )	$x_1 = \lambda_{11} \xi_1 + \delta_1$
		$x_2 = \lambda_{21} \xi_1 + \delta_2$
		$x_3 = \lambda_{31} \xi_1 + \delta_3$
		$x_4 = \lambda_{41} \xi_1 + \delta_4$
		$x_5 = \lambda_{51} \xi_1 + \delta_5$
		$x_6 = \lambda_{61} \xi_1 + \delta_6$
	Norma Subjektif ( <i>subjective norms</i> ) ( $\xi_2$ )	$x_7 = \lambda_{12} \xi_2 + \delta_7$
		$x_8 = \lambda_{22} \xi_2 + \delta_8$
		$x_9 = \lambda_{32} \xi_2 + \delta_9$
		$x_{10} = \lambda_{42} \xi_2 + \delta_{10}$
		$x_{11} = \lambda_{52} \xi_2 + \delta_{11}$
	Persepsi atas Kontrol Perilaku ( <i>perceived behavior control</i> ) ( $\xi_3$ )	$x_{12} = \lambda_{13} \xi_3 + \delta_{12}$
		$x_{13} = \lambda_{23} \xi_3 + \delta_{13}$
		$x_{14} = \lambda_{33} \xi_3 + \delta_{14}$
		$x_{15} = \lambda_{43} \xi_3 + \delta_{15}$
		$x_{16} = \lambda_{53} \xi_3 + \delta_{16}$
	Religiusitas ( $\xi_4$ )	$x_{17} = \lambda_{14} \xi_4 + \delta_{17}$
		$x_{18} = \lambda_{24} \xi_4 + \delta_{18}$
		$x_{19} = \lambda_{34} \xi_4 + \delta_{19}$
		$x_{20} = \lambda_{44} \xi_4 + \delta_{20}$
		$x_{21} = \lambda_{54} \xi_4 + \delta_{21}$
		$x_{22} = \lambda_{64} \xi_4 + \delta_{22}$
Variabel Laten Endogen (Dependen)	Niat Adopsi Keuangan Syariah ( $\eta_1$ )	$y_1 = \lambda_{14} \eta_1 + \varepsilon_1$
		$y_2 = \lambda_{24} \eta_1 + \varepsilon_2$
		$y_3 = \lambda_{34} \eta_1 + \varepsilon_3$
		$y_4 = \lambda_{44} \eta_1 + \varepsilon_4$
		$y_5 = \lambda_{54} \eta_1 + \varepsilon_5$

## Keterangan:

$\xi_1$	= konstruk sikap
$\xi_2$	= konstruk norma subjektif
$\xi_3$	= konstruk persepsi atas kontrol perilaku
$\xi_4$	= konstruk religiusitas
$\eta_1$	= niat adopsi keuangan syariah
$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$	= indikator konstruk sikap
$X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}$	= indikator konstruk norma subjektif
$X_{12}, X_{13}, X_{14}, X_{15}, X_{16}$	= indikator konstruk persepsi atas kontrol perilaku
$X_{17}, X_{18}, X_{19}, X_{20}, X_{21}, X_{22}$	= indikator konstruk religiusitas
$Y_1, Y_2, Y_3, Y_4, Y_5$	= indikator konstruk niat adopsi keuangan syariah
$\lambda_{11}, \lambda_{21}, \lambda_{31}, \lambda_{41}, \lambda_{51}, \lambda_{61}$	= koefisien indikator konstruk sikap
$\lambda_{12}, \lambda_{22}, \lambda_{32}, \lambda_{42}, \lambda_{52}$	= koefisien indikator konstruk norma subjektif
$\lambda_{13}, \lambda_{23}, \lambda_{33}, \lambda_{43}, \lambda_{53}$	= koefisien indikator konstruk persepsi atas kontrol perilaku
$\lambda_{14}, \lambda_{24}, \lambda_{34}, \lambda_{44}, \lambda_{54}, \lambda_{64}$	= koefisien indikator konstruk religiusitas
$\lambda_{14}, \lambda_{24}, \lambda_{34}, \lambda_{44}, \lambda_{54}$	= koefisien indikator konstruk niat adopsi keuangan syariah
$\delta$	= galat dalam model
$\varepsilon$	= galat dalam model

2. *Inner Model* (Model Struktural)

*Inner model* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang dibangun berdasarkan pada substansi teori. Persamaan *inner model* dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut.

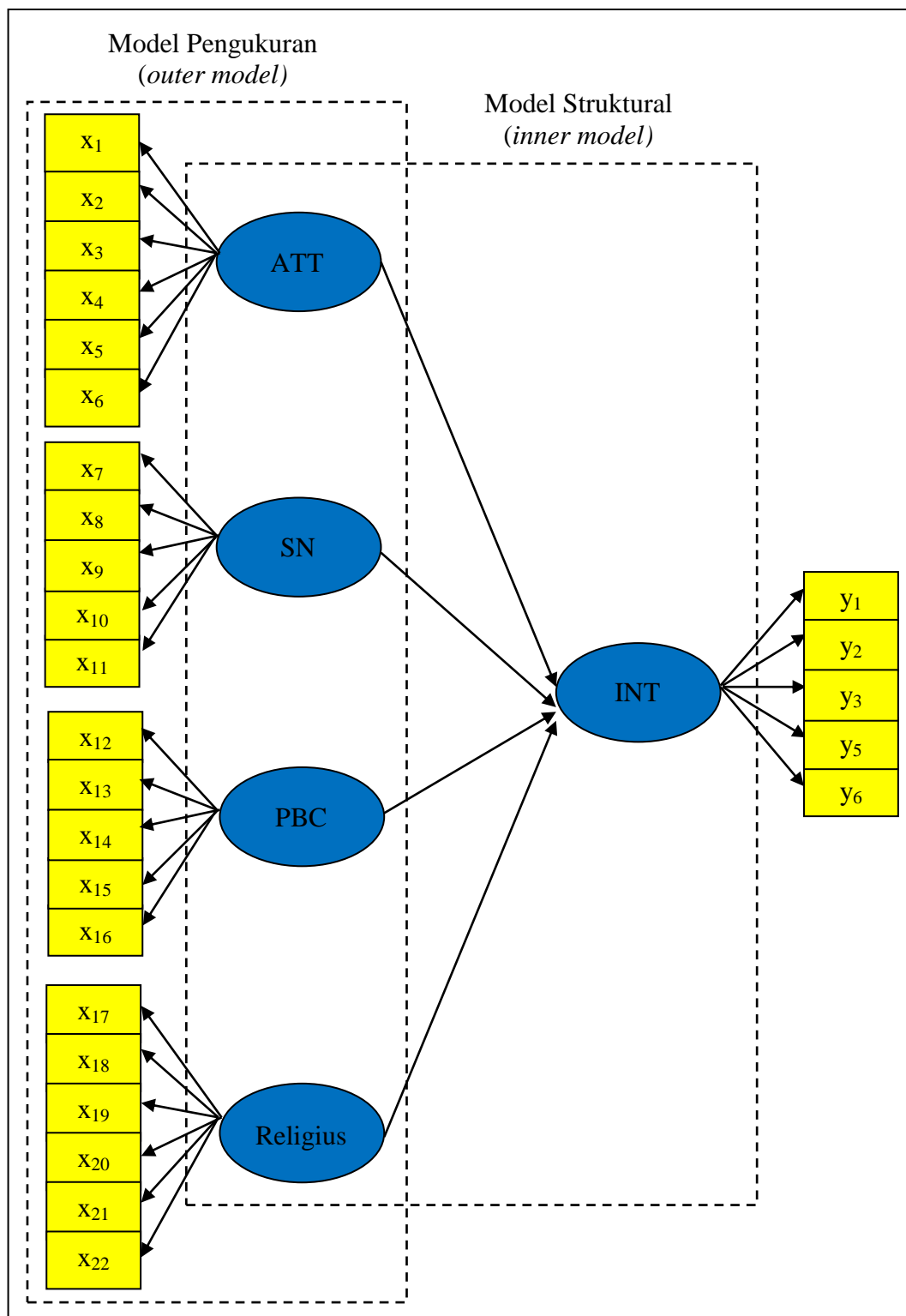
$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \zeta$$

## Keterangan:

$\eta$	= konstruk niat mengadopsi keuangan syariah
$\gamma_1$	= koefisien konstruk sikap ( <i>attitude</i> )
$\gamma_2$	= koefisien konstruk norma subjektif
$\gamma_3$	= koefisien konstruk persepsi atas kontrol perilaku
$\gamma_4$	= koefisien konstruk religiusitas
$\xi_1$	= konstruk sikap

- $\xi_2$  = konstruk norma subjektif  
 $\xi_3$  = konstruk persepsi atas kontrol perilaku  
 $\xi_4$  = konstruk religiusitas  
 $\zeta$  = galat dalam model

Langkah selanjutnya setelah model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) teridentifikasi yaitu mengkonstruksi diagram jalur. Gambar 2 menunjukkan diagram jalur dari persamaan *outer model* dan *inner model*.



Gambar 2. Diagram Jalur Penelitian (*outer model* dan *inner model*)

(Sumber: Peneliti, 2017)

#### 4.5.2 Evaluasi Model Struktural dan Model Pengukuran

##### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dinilai menggunakan reliabilitas dan validitas. Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai ini menunjukkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimalnya yaitu 0,7 sedangkan idealnya 0,8 atau 0,9. Selain *Cronbach's Alpha*, nilai *pc* (*composite reliability*) yang diinterpretasikan sama dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Setiap variabel laten setidaknya harus dapat menjelaskan variansi setiap indikatornya minimal 70%. Oleh karena itu, korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus  $>0,7$  (nilai absolut loadings baku bagian luar). Indikator reflektif sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika mempunyai nilai loadings baku bagian luar dibawah 0,4.

Validitas dalam SEM terdiri dari dua jenis, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen memiliki makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted / AVE*) dan nilai standar faktor loading. Nilai AVE dan nilai standar faktor loading setidaknya sebesar 0,5. Nilai tersebut menggambarkan validitas konvergen yang memadai dan mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Validitas diskriminan merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *Square root of AVE* yaitu dengan membandingkan nilai AVE dengan korelasi kuadrat antar konstruk. Hasil yang ditunjukkan agar memiliki nilai validitas diskriminan yang baik adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antarkonstruk.

##### 2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural meliputi nilai signifikansi tiap koefisien jalur berpengaruh tidaknya antarkonstruk, melihat nilai *R-square*, *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS), *average variance inflation factor*



(AVIF), *Full collinearity* VIF, VIF, dan *Q-square*. Evaluasi nilai signifikansi tiap koefisien jalur menyatakan ada (signifikan) atau tidak pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan ( $p < 0,05$ ). Nilai *R-square* menunjukkan berupa presentase variabel laten endogen yang bisa dijelaskan oleh variabel laten eksogen. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka model semakin baik. Model fit dan quality indices menampilkan hasil tiga indikator fit, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF). *P-value* pada nilai APC dan ARS harus  $< 0,05$  (signifikan), kedua nilai evaluasi tersebut diperlukan karena dihitung sebagai rata-rata parameter. Nilai AVIF harus  $< 5$ , sebagai indikator tidak adanya multikolinearitas.

*Full collinearity* VIF merupakan hasil pengujian multikolinieritas keseluruhan yakni vertikal dan lateral. Kriteria untuk *full collinearity* VIF harus bernilai  $< 3,3$  sehingga model bebas dari masalah kolinieritas vertical, lateral, dan *common method bias*. Nilai VIF disajikan dalam bentuk nilai pada setiap variabel kriteria yang menunjukkan tingkat kolinieritas antar variabel laten prediktor. Kriteria VIF harus bernilai  $< 3,3$  sehingga dapat dinyatakan tidak ada masalah kolinieritas vertikal dalam penelitian ini. *Q-square* digunakan dalam penilaian validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Nilai *Q-square* harus positif agar menunjukkan validitas prediktif yang baik.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ( $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\lambda$ ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik untuk *outer model* untuk pengaruh indikator terhadap variabel laten adalah
 
$$H_0 = \lambda_i = 0$$

$$H_1 = \lambda_i \neq 0$$
2. Hipotesis statistik untuk *inner model* untuk pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen adalah
 
$$H_0 = \gamma_i = 0$$

$$H_1 = \gamma_i \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan *t-test*, apabila diperoleh nilai *p-value*  $\leq 0,05$  (alpha 5%), maka nilai tersebut signifikan sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga hipotesis diterima. Namun jika nilai *p-value*  $\geq 0,05$  (alpha 5%), maka nilai tersebut tidak signifikan sehingga menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.